

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia mengharuskan siswa mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya (BSNP:2006). Bahasa Indonesia itu sendiri memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat lebih aktif serta mempunyai kemampuan berfikir dan bernalar yang baik yang disampaikan melalui bahasa yang baik pula. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang sekarang terdapat dalam kurikulum diharapkan harus menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional sebagai alat komunikasi, serta menekankan keterlibatan siswa yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah catatan guru untuk menyikapi agar siswa dapat aktif dan menguasai semua aspek keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa dalam menggunakan bahasa siswa harus terampil. Keterampilan berbahasa itu sendiri terdiri dari empat aspek yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara aspek keterampilan tersebut salah satunya adalah keterampilan menyimak yaitu kegiatan yang paling awal dilakukan oleh siswa, karena sebelum siswa dapat melakukan berbicara, membaca apalagi menulis kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini diarahkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan efektif. Dilihat dari keterampilan berbahasa tadi, aspek berbicaralah yang dirasa masih sulit oleh siswa karena pembelajaran berbicara menuntut siswa untuk tepat dalam berbicara dan tidak hanya sekedar mengeluarkan bunyi-bunyi tapi juga menjadikan pendengar paham dan mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara.

Pembelajaran yang terjadi khususnya pada pembelajaran bahasa selama ini lebih menekankan pengetahuan kebahasannya saja, padahal seharusnya dalam belajar Bahasa Indonesia siswa juga diajarkan atau dikenalkan keterampilan berbahasa dan pengetahuan karya sastra, namun pengajaran karya sastra atau apresiasi sastra di SD selama ini belum tergarap dengan baik oleh guru.

Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak. Pembelajaran sastra tidak lepas dari suatu bacaan atau cerita. Salah satu cara dalam mengenal atau mengajarkan sastra adalah dengan menceritakan kembali isi cerita pendek, Cerita pendek anak atau sering disebut cerita anak merupakan bagian dari sastra anak. Untuk mengukur daya pemahaman siswa, menceritakan kembali isi cerita juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara.

Ketika anak diminta membaca lalu menceritakan kembali isi cerita seringkali anak masih kesulitan untuk menceritakan kembali dengan baik. Kebanyakan dari mereka hanya menghafal namun kurang memahami dan mengerti isi bacaan tersebut. Metode menceritakan kembali isi cerita ini digunakan dalam pembelajaran berbicara dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk menceritakan kembali suatu cerita yang disimakinya dengan bahasa siswa dan menjadikan siswa terampil berbicara dengan nalar yang baik, mampu menyusun kata menjadi kalimat runtut dan mengkomunikasikan menjadi cerita. Serta siswa dikatakan sudah mampu menceritakan kembali isi bacaan apabila pendengar paham dan mengerti apa yang telah disampaikan dan pendengar pun dapat menangkap isi pembicaraan yang disampaikan dengan bahasa sendiri tidak harus sama persis dengan isi bacaan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita pendek yang mereka baca dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam membaca. Kita tahu bahwa dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yang saling berkaitan satu dengan lainnya, tidak terkecuali aspek membaca dan berbicara. Kegiatan membaca selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mampu berbicara di depan kelas, siswa harus benar-benar mampu memahami apa yang mereka baca. Kenyataannya banyak siswa yang tidak memahami isi cerita yang mereka baca, sehingga ketika diminta untuk menceritakan kembali, banyak siswa yang gugup dan tersendat-sendat dalam menceritakannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam kemampuan siswa sudah mampu menceritakan kembali isi cerita pendek dalam pelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pendek anak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Rawaheng?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pendek anak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Rawaheng ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pendek anak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Rawaheng.
2. Mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pendek anak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Rawaheng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya sastra ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, pembaca, dan pengalaman sekaligus untuk menambah wawasan dan kontribusi bagi mutu perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya serta dalam aspek kesusastraan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan ilmu pendidikan guru Sekolah Dasar .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti analisis kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
- 3) Siswa dapat memahami bacaan secara lebih maksimal dan terarah

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran menceritakan kembali cerita anak yang dibaca melalui kegiatan membaca .
- 2) Mendorong terciptanya pembelajaran yang inovatif .

